



Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 3 Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat Kelas V di SD 091465 Parapat

Erika Imelda Sari Zai¹, Yanti Arasi Sidabutar², Sunggul Pasaribu³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: erikaimeldazai@gmail.com¹, arasiyanti@gmail.com², sunggul.pasaribu@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: "Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema 3 Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat Kelas V Di SD 091465 Parapat". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD 091465 Parapat sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 dan 30 siswa di Kelas Kontrol. Instrumen yang digunakan adalah Pretest dan Posttest berupa soal pilihan berganda yang telah dilakukan uji validasi dan reliabilitas. Hasil penelitian pada taraf 0,05 menunjukkan bahwa: Adanya pengaruh Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema 3 Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat Kelas V Di SD 091465 Parapat. Berdasarkan analisis data nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$. Dimana H_0 Ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode problem solving dengan peningkatan hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan metode problem solving.

Kata kunci : *Metode Problem Solving, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to determine: "The Effect of Problem Solving Methods on Student Learning Outcomes in Sub-theme 3 The Importance of Maintaining Healthy Food Intake in Class V in Elementary School 091465 Parapat". This research is a quantitative research. The population of this study were all students of class V SD 091465 Parapat as the experimental class as many as 30 and 30 students in the Control Class. The instruments used are pretest and posttest in the form of multiple choice questions that have been tested for validation and reliability. The results of the study at the 0.05 level showed that: There was an influence of the Problem Solving Method on Student Learning Outcomes in Sub Theme 3 The Importance of Maintaining Healthy Food Intake in Class V at SD 091465 Parapat. Based on the data analysis, the pretest and posttest values showed that the value of sig (2-tailed) was $0.00 < 0.05$. Where H_0 is Rejected and H_a is accepted so that it can be concluded that there is a significant effect between increasing student learning outcomes using problem solving methods and improving student learning outcomes who do not use problem solving methods.

Keywords : *Problem Solving Method, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan suatu bangsa, karena pendidikan adalah suatu usaha dalam membentuk manusia yang cerdas dan terampil, mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kreatif serta mampu menghadapi tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi (Wahyu Ariyani & Prasetyo, 2021).

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Miksan Ansori, 2019);

Inti pendidikan adalah pembelajaran. Baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil belajar pada umumnya tergantung pada faktor-faktor yang meliputi karakteristik siswa, karakteristik guru, interaksi dan metode, karakteristik kelompok, fasilitas fisik, mata pelajaran, dan lingkungan alam sekitar (Rusdyi & Isman M. Nur, 2021);

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya (Harefa et al., 2020). Sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan ataupun sikap (Rahayu et al., 2019).

Dalam kurikulum 2013, sistem pendidikan menggunakan pembelajaran tematik. Dimana pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Suardin & Andriani, 2021). Pembelajaran di SD berdasarkan sistem tematik, sehingga semua mata pelajaran dijadikan dalam satu tema (Afifah et al., 2019). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan dengan melibatkan anak dalam proses pembelajaran, melatih anak untuk memecahkan masalah dan kreativitas serta potensi siswa akan terasa (Evi & Indarini, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V di SD 091465 Parapat, bahwa hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik masih belum maksimal atau tergolong rendah hal ini dikarenakan siswa kurang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, beberapa siswa mengantuk, siswa juga sering permissi keluar masuk kelas sehingga membuat suasana kelas tidak kondusif dan hal itu membuat siswa tertinggal beberapa materi yang dijelaskan oleh guru (Cahyani et al., 2019). Hal lain yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas V rendah yaitu pemilihan metode belajar yang kurang variatif dimana guru masih menggunakan metode cerita/ceramah ketika menyampaikan materi di dalam kelas sehingga suasana kelas terkesan monoton dan siswa menjadi merasa bosan (Pramestika et al., 2020).

Tabel 1. Nilai kelas V SDN 091465 Parapat T.A 2021/2022

No	Kelas	KKM	Jumlah siswa dalam kelas	Jumlah yang mencapai/melewati KKM (70)	Jumlah yang tidak dapat mencapai/melewati KKM (70)
1	Bahasa Indonesia	70	26 Siswa	12 Siswa	14 Siswa
2	IPA	65	26 Siswa	10 Siswa	16 Siswa
3	IPS	65	26 Siswa	13 Siswa	13 Siswa
4	PKN	70	26 Siswa	10 Siswa	16 Siswa
5	SBdP	65	26 Siswa	11 Siswa	15 Siswa

Dari tabel nilai diatas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Oleh karena itu dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang mampu mengatasi hasil belajar siswa yang rendah salah satunya metode pembelajaran problem solving (pemecahan masalah).

Metode pemecahan masalah (Problem Solving) adalah suatu cara yang menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Metode ini diciptakan oleh seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika yang bernama Jhon Dewey (Herutomo & Masrianingsih, 2019);(Permana, 2015). Metode ini dinamakan Problem Method. Sedangkan Crow & Crow dalam bukunya Human Development and Learning, menyebut nama metode ini dengan Problem Solving Method. Dalam kegiatan pembelajaran metode ini bertujuan untuk melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah dalam pembelajaran yang dapat diselesaikan secara perorangan maupun secara berkelompok (Ariyanto et al., 2018)

Kelebihan metode ini yaitu dapat membuat pembelajaran di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja yang nantinya akan dihadapi oleh setiap peserta didik dimasa depan (Ritonga et al., 2021). Proses belajar mengajar melalui metode problem solving dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil (Saputri & Wardani, 2021). Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan hal dengan menyoroti permasalahan dari berbagai sisi dalam rangka pemecahannya (Avico et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poppy (2021) dengan judul penelitian pengaruh metode problem solving terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)di SMP Negeri 17 Mukomuko, menunjukkan adanya pengaruh metode problem solving terhadap hasil belajar sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Milta (2018) dengan judul Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMK Smti Bandar Lampung. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh metode pembelajaran Problem Solving terhadap kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir peserta didik pada materi pencemaran lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-independent yang menunjukkan bahwa nilaiSig.(2-tailed) $0,00 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

METODE

Jenis penelitian berdasarkan pendekatan secara garis besar ada 2 yaitu, jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, karena data yang akan diolah berhubungan dengan nilai ataupun angka-angka yang dapat dihitung secara matematis dengan perhitungan statistika dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Dalam suatu penelitian, seseorang peneliti harus menyusun rancangan penelitian yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian. Rancangan penelitian eksperimen. Sampel terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono, 2021). Pada kelas eksperimen diberikan metode pembelajaran problem solving, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan metode pembelajaran problem solving. Desain penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest posttest control group design. Desain ini terdiri atas dua kelompok, kelompok pertamanya kelompok kedua pengontrol dilakukan pengukuran di depan (pre-test). Kelompok pertama diberi perlakuan oleh peneliti selanjutnya dilakukan pengukuran (post-test). Sedangkan kelompok kedua digunakan sebagai kelompok pengontrol tidak diberikan perlakuan kemudian dilakukan post-test.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-Test	Treatment (variabel bebas)	Post-Test
Eksperimen	Y ₃	X	Y ₅
Kontrol	Y ₄	O	Y ₆

Dalam penetapan atau pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya. Pada penelitian ini diambil dua kelas yang menjadi sampel yaitu satu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik Random Sampling yaitu teknik pengambilan secara acak (Anas, 2017). Teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sampel yang representatif (mewakili). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar pada materi tema 3 Sub tema 3 pentingnya menjaga asupan makanan sehat yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan awal dan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa disusun berupa lembar observasi yang akan diisi selama proses pembelajaran berlangsung (Sutarmi & Suarjana, 2017).

Sebelum menggunakan instrumen terlebih dahulu diadakan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel yaitu : untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda, sekaligus untuk mengetahui sejauh mana responden dapat memahami butir-butir pertanyaan. Responden yang dilakukan sebagai uji coba diambil dari luar sampel yang serta dengan sampel penelitian yakni siswa sebanyak 30 orang. Untuk mengetahui konstruksi tes yang dicobakan maka dilakukan analisis butir tes untuk melihat tingkat validitas tes, reliabilitas tes, indeks kesukaran dan daya pembeda.

Teknik tes yang digunakan yaitu dalam bentuk tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal yang belum divalidasi dan disediakan lima alternatif pilihan a, b, c, d. Dengan kategori nilai Benar = 1 dan salah = 0. Instrumen observasi aktifitas siswa berfungsi untuk mencatat aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Instrumen aktifitas ini diamati oleh beberapa observator. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan foto kegiatan penelitian dan daftar nama siswa yang termasuk dalam populasi dan sampel dalam penelitian di SD 091465 Parapat.

Teknik analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu: 1. Analisis secara deskriptif, Menyajikan data dengan daftar distribusi frekuensi dan membuat histogram. Dari daftar frekuensi, dihitung nilai rata-rata, simpangan baku, median dan modus. 2. Analisis secara inferensial, Hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus g faktor ($gain\ score\ normalized$). Pada awal pertemuan sebelum pembelajaran, kepada siswa diberikan tes awal sehingga diperoleh data hasil pre-test. Setelah pembelajaran siswa kembali mengerjakan uji tes hasil belajar dan diperoleh data hasil post-test. Soal yang diujikan pada pre-test dan post-test sama. Dari data hasil pre-test dan post-test, dilakukan perhitungan menggunakan rumus $gain$ faktor ($gain\ score\ normalized$), sehingga diperoleh skor $gain$ hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data, sebagai berikut: uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid suatu instrumen. Uji validas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang baik terhadap tujuan penelitian yang dilakukan. Instrumen yang digunakan yaitu 30 butir soal pilihan ganda yang diujikan kepada 30 orang siswa. Setelah soal di berikan kepada siswa, maka dilanjutkan dengan uji validitas menggunakan SPSS Versi 25. didapatkan bahwa dari 30 soal yang sebelumnya dilakukan pengujian terdapat 20 soal valid. Soal yang valid nantinya akan dapat digunakan sebagai instrumrn penelitian dalam pre-test dan pos-test yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan soal yang sulit akan dibuang ataupun dihilangkan karena tidak memenuhi syarat. Hal ini dapat dilihat langsung dari perbandingan r tabel dan r hitung, sehingga soal yang akan digunakan dalam pretest dan post-tes sebanyak 20 soal.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas di gunakan untuk melihat kemampuan soal yang telah disediakan dapat menggambarkan kepercayaan terhadap test tersebut. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan tersebut akan dilkauan dengan menggunakan program spss versi 25, dengan kriteria pengukuran instrumen dikatakan memiliki reabilitas yang dapat diterima jika r hitung $>$ r tabel maka keseluruhan item soal tersebut dinyatakan reliabel. Pada nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Items adalah 0,559. Maka bandingkan dengan nilai r tabel untuk 20 responden, maka $N-2$ ($20-2$) = 18. Nilai untuk 18 r tabel = 0,468. Maka nilai tersebut $0,559 >$ r tabel 0,468. Jadi, dapat disimpulkan bahwa 20 item soal yang akan diujikan adalah reliabel.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji kesukaran soal dilakukan untuk melihat tingkat mudah sulitnya instrumen yang digunakan. Uji kesukaran soal didasarkan pada jumlah siswa yang menjawab suatu butir soal. Semakin banyak yang menjawab benar mak soal dapat dikatakan makin mudah. Pada suji kesukaran soal ini akan dilakukan dengan menggunakan program spss versi 25 yang telah disesuaikan dengan rumus manual yang digunakan. Dari pengujian yang dilakukan, bahwa pada instrumen terdapat 16 soal dengan tingkat kesukaran mudah, 2 soal sedang dan 2 soal dengan tingkat sukar, hal tersebut dapat dilihat langsung dari hasil spss yang telah dideskripsikan pada tabel diatas.

4. Uji Daya Beda

Uji daya beda dilakukan dengan mengkaji tiap butir soal dari segi kesanggupan tes tersebut untuk membedakan siswa yang masuk kedalam kategori lemah dan kategori kuat dalam hal prestasinya. Sebelumnya sebanyak 30 soal di uji dengan menggunakan spss versi 25, membuktikan bahwa jika

sebuah butir soal memiliki angka indeks diskriminasi dengan tanda positif ($D > 0$) maka dapat dikatakan bahwa butir soal tersebut telah memiliki daya pembeda yang layak diujikan yaitu 15 soal sangat baik, 3 soal baik dan 2 soal cukup baik.

Hasil Analisis Data Penelitian

Uji deskriptif adalah kegiatan pengumpulan, pengelompokan, pengolahan, penganalisaan dan penyajian data penelitian pada suatu kelompok sampel penelitian yang baku yang meliputi variansi, simpangan baku, rata-rata, rentang, nilai minimum, nilai maksimum, median, dan mean. Uji deskriptif ini dilakukan untuk menganalisa secara mendasar terhadap data nilai pretest dan posttest yang telah didapatkan dari kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 2. Uji Deskriptif

		Statistic			
		pre test	post test		pre test
		eksperimen	eksperimen	post test control	control
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		50.50	84.67	57.00	50.50
std. error of					1.781
mean		1.784	0.926	1.788	
Median		82	85	55.50	52.50
Mode					
std.deviasi		9.769	5.074	9.791	9.769
Variance		95.431	25.747	95.862	95.431
Range		35	20	35	35
Minimum		30	75	40	30
Maximum		65	95	75	65
Sum		1515	2540	1710	1215

Berdasarkan gambar distribusi frekuensi nilai Pretest kelas V eksperimen diperoleh nilai tertinggi adalah 65 dan nilai terendah 30 diperoleh rata-rata (mean) sebesar 50.50 standar deviasi sebesar 9.769. Siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata (mean) sebanyak 7 dan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata (mean) sebanyak 28 siswa. nilai Posttest kelas V diperoleh nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 75 diperoleh dari rata-rata (mean) sebesar 84.67 dan standar deviasi sebesar 5.074. Siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata (mean) sebanyak 18 siswa. Secara keseluruhan nilai siswa kelas 5 melampaui KKM dan dapat dinyatakan berhasil. Jadi dapat disimpulkan hasil nilai Posttest menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas V. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Posttest lebih tinggi dari pada nilai pretest. Dimana nilai rata-rata Posttest 84.67 sedangkan nilai rata-rata Pretest 50.50.

Nilai Posttest kelas V (kelas kontrol) diperoleh Nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah 40 dan diperoleh rata-rata (mean) sebesar 57.00 standar deviasi sebesar 9.791. Siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata (mean) sebanyak 13. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil nilai posttest kelas kontrol.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji dengan signifikansi koreksi liliefors, dimana jika nilai signifikansi (sig) untuk semua data $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian distribusi normal. Karena data berdistribus normal maka data dapat digunakan untuk uji homogenitas.

Tabel 3. Uji Normalitas

No	Data	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	F(x)	Z	F(s)	[F(x)-F(s)]
1	75	1	1	0,033333	-1,90508	0,028385	0,004948
2	80	11	12	0,15623	-0,91969	0,178867	0,022637
3	85	9	21	0,38541	0,065692	0,526189	0,140779
4	90	7	28	0,595345	1,051077	0,853388	0,258043
5	95	2	30	0,798807	2,036461	0,979148	0,180341
Jumlah		30					

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
Rata-rata	84,66667
Standar Deviasi	5,074163
D	0,258043
KS Tabel	0,242

Berdasarkan tabel normalitas tersebut nilai signifikansi (sig) untuk kelas eksperimen ,uji normalitas secara “Kolmogorov – Smirnov” nilai signifikansi semua data yang ada $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang bertujuan untuk memperlihatkan kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Berdasarkan pengolahan data dikelas sampel di atas setiap data signifikansi $> 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dikelas berdistribusi homogen.

Tabel 5. Uji Homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Nilai	Based on Mean	1.766	7	22	0.145
	Based on Median	1.405	7	22	.253
	Based on Median and with adjusted df	1.405	7	18.836	.261
	Based on trimmed mean	1.758	7	22	0.147

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05, artinya data tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada penelitian ini maka dilanjutkan uji hipotesis. Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Setelah memperhatikan karakteristik variabel yang telah diteliti dan pernyataan analisis, selanjutnya yaitu dilakukan pengujian terhadap hipotesis menggunakan dengan bantuan program SPSS 25. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan maka dalam melakukan pengambilan keputusan akan menggunakan uji paired sample test untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

a. Uji T (Paired sample test)

Pada uji hipotesis yang pertama menggunakan uji paired sample test. Hal itu karena dalam pengujian ini dilakukan untuk melihat perbandingan hasil dalam satu kelas yang sama (sampel yang sama) yaitu hasil belajar pretest dan posttest dikelas eksperimen yang menggunakan model. Digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Sederhana

Paired Samples Statistics							
			Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai pre test		50.50	30	9.769	1.784	0.581
	Nilai post test		84.67	30	5.074	.926	0.926

Pada output spss versi 25 diatas didapatkan nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$, hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dalam hal ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji T (independent sample test)

Untuk uji t yang selanjutnya akan menggunakan uji independent sample test. Hal ini karena pada rumusan masalah yang kedua yaitu untuk membandingkan dua data yang saling tidak berpasangan (data yang berada disample yang berbeda). Independent sample test digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh dua metode yang berbeda terhadap hasil belajar. Dalam hal ini akan dibandingkan nilai posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. Hal itu berdasarkan hipotesis yang dilakukan yaitu melihat perbandingan nilai rata-rata pada kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan output spss ditemukan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, hal itu menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji N-Gain

N-gain digunakan untuk melihat efektifitas suatu metode yang digunakan. Gain score merupakan selisih antara nilai pretest dan posttest. Pada uji n gain ini akan memperlihatkan peningkatan nilai rata-rata menggunakan SPSS v25.

Tabel 7. Uji N-Gain

		Statistics	
		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
N-Gain Persen		100 %	64, %

Pada tabel output SPSS Versi 25 diatas dapat dilihat bagaimana perbedaan peningkatan yang terjadi pada hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional dan hasil belajar pada kelas eksperimen . Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan hasil belajar secara klasikal sebesar 100%, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 64%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode problem solving lebih efektif sebesar 36 % dibandingkan kelas yang tidak menggunakan metode problem solving.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 091465 Parapat yang dimulai sejak tanggal 19 Agustus – 22 Agustus 2022. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Negeri 091465 Parapat dan sebagai kelas kontrol adalah siswa kelas 5 SD 32 Parapat . Sebelum soal tes diujikan, soal tes terlebih dahulu di validasi, kemudian diuji cobakan. Validasi soal dilaksanakan di SDN 091438 Gunung Bosar pada tanggal 15 Agustus 2022 . Tujuan nya adalah untuk mengetahui soal yang valid dan reliabel. Instrumen soal yang akan diujicobakan sebelumnya berjumlah 30 butir soal dan setelah dilakukan uji coba validasi terdapat 20 butir soal yang valid dan layak diujikan .

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapat suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data Pretest dan analisis data Posttest. Data pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada tema 3 sub tema pentingnya menjaga asupan makanan sehat pembelajaran 2 . Data posttest digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 sub tema 3 pembelajaran 2 dengan menggunakan metode problem solving.

Berdasarkan penjelasan pada tabel terlihat bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata skor pretes-posttest dimana setelah menerapkan metode problem solving pada kelas eksperimen hasil belajar siswa menjadi meningkat dan melampaui KKM . Kemudian berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji coba yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode problem solving memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi tema 3 sub tema 3 pentingnya menjaga asupan makanan sehat di kelas V SD 091465 Parapat. Hal ini dibuktikan pada hasil uji perbedaan hasil antara pretest dengan posttest sangatlah berbeda dimana hasil posttest lebih tinggi dari pada pretest.

Nilai rata-rata pada pretest adalah 50,50 sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 84,67. Berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan bahwa apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dikatakan memiliki variasi yang homogen. Dalam hal ini terlihat pada tabel uji homogenitas sebelumnya bahwa data tersebut homogen yaitu $0,147 > 0,05$.

Uji Normalitas dan Uji Homogenitas telah terpenuhi sehingga dilanjutkan pada uji hipotesis dengan uji N-Gain. Dari hasil tes peserta didik diperoleh peningkatan pada hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 100%, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 64% untuk hasil nilai post-

test siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode problem solving lebih efektif sebesar 36 % dibandingkan kelas yang tidak menggunakan metode problem solving. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode problem solving terdapat pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi tema 3 subtema 3 pentingnya menjaga asupan makanan sehat di kelas V SD Negeri 091465 Parapat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Ketut Sutarmi dan Made Suarjana (2017) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran IPA di Kelas VA SD No.2 Dalung ,hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase hasil belajar siswa kelas VA SD No. 2 Dalung. Persentase rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 7,12% Persentase rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 82,58%. Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Nirwana Anas dan Nurzakiah (2017) dengan judul penerapan metode problem solving pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan metode Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi energi panas dan energi bunyi di kelas IV.

SIMPULAN

Berdasarkan landasan teori dan didukung dengan hasil analisis dan pengolahan data yang mengacu pada rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode problem solving dilihat dari perolehan hasil belajar dengan nilai rata-rata pre-test dikelas eksperimen sebesar 50,50 dengan kategori tidak mencapai dan tidak melampaui KKM (70), mengalami peningkatan pada hasil nilai rata-rata post-test 84,67 yang artinya masuk pada kategori baik dan mampu melampaui KKM (70) dengan menggunakan metode problem solving. Hasil nilai rata-rata post-test siswa pada kelas kontrol tidak menggunakan metode problem solving 57,00 hal ini membuktikan bahwa hasil nilai rata-rata kelas eksperimen 84,67 dengan menggunakan metode problem solving lebih tinggi dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata pada kelas kontrol .

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan, hasil dari pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh yang signifikan pada penelitian ini melalui data yang sudah diujikan datanya dapat dilihat bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, hal itu menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan dan peningkatan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan metode problem solving dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode problem solving, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa di kelas V (kelas eksperimen) SD 091465 Parapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, E. P., Wahyudi, W., & Setiawan, Y. (2019). Efektivitas Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Matematika. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.30651/Must.V4i1.2822>
- Anas, N. (2017). Penerapan Metode Problem Solving Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *NIZHAMIYAH*, 7(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/niz.v7i2.189>
- Ariyanto, M., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jgk (Jurnal Guru Kita)*, 2(3), 106–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v2i3.10392>
- Avico, I., Purwanto, A., & Putri, D. H. (2019). Pengaruh Pembelajaran Cooperative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa Di Sman 1 Kepahiang. *Jurnal Kumparan*

- Fisika*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.1.17-24>
- Cahyani, S. D., Khoiri, N., & Setianingsih, E. S. (2019). Pengaruh model pembelajaran creative problem solving terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v7i2.17496>
- Evi, T., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 385–395. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.314>
- Harefa, D., Telaumbanua, T., Sarumaha, M., Ndururu, K., & Ndururu, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.2875>
- Herutomo, R. A., & Masrianingsih, M. (2019). Pembelajaran model creative problem-solving untuk mendukung higher-order thinking skills berdasarkan tingkat disposisi matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 188–199. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i2.26352>
- Miksan Ansori. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Collaboration Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Mengendalikan IQ dan Motivasi Belajar. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1–22. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v2i2.55>
- Permana, E. P. (2015). Penerapan Metode Problem Solving Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 1(1). <https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i1.152>
- Pisaba, M. D. (2018). *Pengaruh metode Problem Solving terhadap kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan berfikir kreatif peserta didik SMK SMTI Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3567>
- Pramestika, R. A., Suwignyo, H., & Utaya, S. (2020). Model Pembelajaran Creative Problem Solving pada kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar tematik siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 361–366.
- Rahayu, E. L., Akbar, P., & Afrilianto, M. (2019). Pengaruh metode mind mapping terhadap strategi thinking aloud pair problem solving terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. *Journal on Education*, 1(2), 271–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.64>
- Ritonga, N., Mone, J. L. T., Yunip, M., & Zega, Y. K. (2021). Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *Jurnal Shanan*, 5(1), 29–42. <https://doi.org/10.33541/shanan.v5i1.2622>
- Rusdyi, & Isman M. Nur. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Melalui Model Pembelajaran Problem solving dengan Jigsaw. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 11(2), 47–53. <https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.475>
- Saputri, Y., & Wardani, K. W. (2021). Meta Analisis: Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving dan Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SD. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 935–948. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.577>
- Setia, P. (2021). *Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Mukomuko*. UIN Fatmawati Sukarno. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6867>
- Suardin, S., & Andriani, W. O. L. (2021). Studi Komparatif Model Problem Solving Dengan Model Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 227–234. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.289>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Sutarmi, K., & Suarjana, I. M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10141>
- Wahyu Ariyani, O., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>